

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia yang hidup di muka bumi ini tentu melakukan interaksi dengan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial. Akan terasa hampa rasanya jika manusia yang hidup di bumi tidak melakukan interaksi dengan sesama manusia lainnya. Bayangkan saja, dalam sehari kita tidak berinteraksi dengan orang lain, akan terasa aneh bukan? Oleh karena itu komunikasi bagi manusia sangatlah penting. Dengan menjalin komunikasi yang baik, maka segala aktivitas yang dilakukan akan berjalan lancar. Secara bahasa, komunikasi berasal dari kata *Communicare* yang mempunyai makna penyampaian atau pemberitahuan yang dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok dengan maksud mempengaruhi orang lain. (Khairuddin & Candra, 2018)

Dalam islam, kedudukan komunikasi cukup penting, yakni sebagai sarana untuk berdakwah. Ketika berdakwah haruslah menggunakan komunikasi yang efektif agar dakwah yang dilakukan kemudian mampu menghasilkan perubahan yang positif yang membawa manusia ke jalan yang lebih baik. (Lani, 2016). Mengenai perintah untuk berdakwah, Allah SWT telah berfirman di dalam Al- yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali-Imran:104)

Dalam (A. Lestari, 2015) dijelaskan, bahwa dakwah berasal dari bahasa arab da'a yad'u da'watan yang mempunyai arti ajakan, panggilan atau seruan. Secara terminologi, Prof . Toha Yahya Omar mengatakan, dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Dalam berdakwah, tentu tidak selalu berjalan mulus, bahkan banyak sekali rintangan yang harus dilalui dengan sabar. Maka dari itu, tidak heran jika dalam berdakwah kita mendapati berbagai hal yang dapat menghambat proses dakwah itu sendiri, serta berbagai hal yang dapat menjadi pendukung proses dakwah.

Adapun tema yang disampaikan dalam berdakwah berupa pesan-pesan ajaran islam yang bersumber kepada al-Qur'an, as-Sunnah, (hadist) dan ijtihad (pemikiran manusia). Adapun al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan sumber dasar ajaran islam (primer) dan ijtihad adalah sebagai sumber skunder. Kedudukan ijtihad berada di bawah al-qur'an dan as-Sunnah. Ijtihad dapat digunakan apabila di dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah belum, atau tidak tercantum suatu ketentuan hukum. (Sodikin, 2003)

Model komunikasi dakwah adalah suatu bentuk atau cara penyampaian pesan dakwah oleh seorang ustadz yang berisi ajaran islam yang dilakukan dengan tujuan mengajak seseorang atau suatu kelompok orang agar

berperilaku baik sesuai ajaran islam yang disampaikan (Khairuddin & Candra, 2018). Dalam berdakwah tentu harus menggunakan metode yang menarik, dan pesan dakwah harus ditata dengan rapi agar dakwah yang dilakukan dapat dipahami dan diterima oleh jama'ah. Pesan yang disampaikan akan dapat mudah dan dipahami apabila menerapkan model komunikasi yang tepat dan dengan melihat siapa yang akan didakwahi. Dengan menerapkan model komunikasi yang baik, tentu akan meminimalisir risiko terjadinya sebuah kegagalan dalam berdakwah.

Majelis tabligh merupakan salah satu majelis di Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang dakwah. Majelis tabligh diresmikan pada tahun 1924 M dengan proses yang cukup panjang. Majelis tabligh berdiri lebih awal dibandingkan dari majelis-majelis lain yang ada di Muhammadiyah. Pendirian majelis tabligh ini dimulai dari pertemuan-pertemuan rutin (pengajian) yang dilakukan setiap malam jum'at pada masa KH. Ahmad Dahlan. Alasan terbentuknya majelis tabligh berawal dari keresahan KH.Ahmad dahlan yang ketika itu banyak umat muslim tidak gembira mengamalkan amalan islam sesuai dengan yang diperintahkan oleh agamanya. Berangkat dari hal tersebut, maka KH. Ahmad dahlan berpikir bagaimana caranya agar umat muslim kemudian dapat mengamalkan amalan islam sesuai syari'at islam dan yang telah diperintahkan oleh agamanya. ('Iffah, 2020)

Adapun tujuan dibentuknya majelis tabligh adalah untuk menciptakan keshalehan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka program dakwah

majelis tabligh bersifat multikultural dan multidimensional agar dakwah yang disampaikan dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, dalam melakukan kegiatan berdakwah, majelis tabligh menyesuaikan tuntutan zaman dengan memanfaatkan teknologi yang ada, hal itu merupakan upaya majelis tabligh agar dakwahnya dapat terus diterima dari masa ke masa. Tidak hanya majelis tabligh di tingkat pusat, namun di tingkat daerah pun menggunakan teknologi.

Pada perkembangan zaman saat ini banyak pola dalam mensyi'arkan ajaran islam, dimana dalam mensyi'arkan ajaran tersebut memiliki model komunikasi dakwah yang berbeda, salah satunya majelis tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah. Dalam (Pranata, 2017) disebutkan bahwa majelis tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan berbagai macam model komunikasi dakwah, salah satunya menggunakan media baru (new media).

Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang model komunikasi dakwah yang digunakan dalam majelis tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah. Sangat berharap penelitian ini dapat menambah sedikit dari banyaknya informasi yang ada. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema dengan judul "Model Komunikasi Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam Mensyi'arkan ajaran Islam

1.2. Identifikasi Masalah

- 1.2.1. Banyaknya pola (model komunikasi dakwah) yang digunakan dalam mensyi'arkan nilai-nilai islam.
- 1.2.2. Adanya faktor pendukung dan penghambat model komunikasi dakwah dalam mensyi'arkan ajaran islam.

1.3. Rumusan Masalah

- 1.3.1. Bagaimana model komunikasi dakwah majelis tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah dalam mensyi'arkan ajaran islam?
- 1.3.2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model komunikasi dakwah majelis tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah dalam mensyi'arkan ajaran islam?

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Manfaat Teoritis
 - 1.4.1.1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai model komunikasi dakwah majelis tabligh Muhammadiyah dalam mensyiarkan ajaran islam.
 - 1.4.1.2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan faktor pendukung dan penghambat model komunikasi dakwah majelis tabligh Muhammadiyah dalam mensyiarkan ajaran islam.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai lembaga dakwah islam dapat mengembangkan dan atau mempertahankan dakwahnya mengikuti perkembangan zaman dengan berteknologi digital agar dakwahnya dapat terus bergerak dan dakwahnya dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

1.5. Manfaat Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap.

Bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan daftar abstrak. Bagian pokok merupakan bagian utama skripsi. Bagian pokok terdiri dari lima bab. Bab satu pendahuluan. Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab dua tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori yang ada dalam landasan teori membahas mengenai pengertian pengertian model komunikasi,, pengertian komunikasi dakwah, pengertian model komunikasi dakwah, pengertian islam, sumber ajaran islam, dan ruang

lingkup ajaran islam. Bab tiga metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan kredibilitas data. Bab empat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dijelaskan mengenai informasi tentang gambaran umum majelis tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah, model komunikasi dakwah majelis tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah, tema yang disampaikan majelis tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah dalam mensyi'arkan ajaran islam, faktor pendukung dan penghambat model komunikasi dakwah majelis tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah dalam mensyi'arkan ajaran islam. Bab lima penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai uraian kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Daftar pustaka. Pada bagian ini memuat susunan atau daftar seluruh pustaka (refrensi) yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian dan penulisan skripsi. Bagian akhir terdiri atas lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi.